

Usia Produktif Tanaman Kopi yang Ideal

Pertanianku — Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik yang memiliki aroma khas dan banyak digemari berbagai negara. Untuk memenuhi pasar, tanaman kopi harus berproduksi secara maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya para petani mengetahui **usia produktif tanaman kopi** yang ideal agar hasil produksinya tetap berkualitas.



Menurut Ucu Sumirat, peneliti dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) yang selama ini banyak melakukan kegiatan penelitian di Lampung, usia ideal tanaman kopi yang produktif, yakni 5—20 tahun.

Tanaman kopi dapat disebut tua jika telah melewati usia 20 tahun. Kenyataannya, pada perkebunan-perkebunan kopi rakyat di Indonesia sangat mudah menemukan tanaman kopi berusia hingga 30 tahun.

Pohon kopi yang tua dapat terlihat dari bentuk atau morfologi tanamannya. Bentuk batangnya lebih besar dan cenderung keropos; tidak optimal lagi untuk menopang produktivitas buah. Selain itu, akar tanaman kopi yang sudah tua tidak optimal untuk menyerap bahan makanan.

“Oleh karena itu produktivitasnya lebih rendah sekitar 30 persen dibandingkan tanaman kopi yang muda-muda,” jelas Pujiyanto, peneliti senior Puslitkoka, seperti dilansir dari *Tempocom*.

Sebagai lembaga penelitian kopi di Indonesia yang sudah berusia lebih dari 100 tahun, Puslitkoka melakukan pengamatan bahwa dampak penurunan produktivitas akibat populasi tanaman kopi tua salah satunya terjadi di Lampung.

Provinsi ini tercatat pada Ditjen Perkebunan sebagai produsen kopi terbesar nomor dua di Indonesia, setelah Sumatera Utara. Luas areal perkebunan kopi di Lampung mencapai 163.179 hektare, dengan rata-rata produksi sebesar 1 ton per hektare.

Pujiyanto memberi ilustrasi, rata-rata populasi tanaman kopi di Lampung adalah 2.000 pohon per hektare. Lewat acuan itu diperkirakan populasi tanaman kopi di Lampung, mencapai 326 juta pohon. Diperkirakan 50 persen dari total lahan kopi di Lampung merupakan lahan turun temurun dengan usia pengelolaan rata-rata lebih dari 20 tahun.

“Dari ilustrasi itu, kira-kira populasi tanaman kopi yang tidak produktif di Lampung mencapai 160 juta pohon,” kata Pujiyanto.

Potensi produktivitas yang hilang akibat tanaman-tanaman kopi tua di Lampung itu, menurut Teguh Wahyudi, Direktur Puslitkoka mencapai 50 persen. Itu baru di Lampung. Belum lagi di daerah-daerah penghasil kopi lainnya seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan lain-lain.

Sebagai catatan, fenomena tanaman kopi tua tidak hanya khas Lampung. Data USDA menyebutkan bahwa populasi tanaman kopi tua di Indonesia mencapai 30 persen dari total populasi tanaman kopi di tanah air.

Jika persoalan ini tidak segera diatasi, penurunan reputasi Indonesia sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia hanya tinggal menunggu waktu. Produksi berkurang, penghasilan petani berkurang, ekspor berkurang, dan devisa negara berkurang.